

Melodi Dari Masa Lalu

Karya Nasywa Faizah A.



Menjadi seseorang yang tersesat dan berusaha menemukan jawaban sebenarnya di dunla sekelilingnya. Seorang putri yang seharusnya menikmati hidupnya dan menikahi pangeran pilihannya, itu semua hanya mimpi untuk seorang Araya Astara. Sejak kecil Ia berusaha mencari perhatian ke ayahnya yang merupakan seorang Duke Irish Astara. Meskipun begitu ayahnya tetap bersikap acuh tak acuh.

Di kedlaman Duke, Araya bisa dibilang sangat dingin seperti ayahnya, sehingga membuat para pelayan dirumahnya ketakutan setlap kali menghadap dengan mereka. Araya beserta adiknya Chris, mereka dilatih untuk menjadi seorang ksatrila oleh ketua pasukan yang bernama sir Erza. Keluarga Astara memiliki kekuatan pengendali spirit yang membuat mereka salah satu dari empat keluarga bangsawan tertinggi. Dan menurut ramalannya, Araya merupakan penerus dari kekuatan tersebut.

Tetapi semenjak Ia berusla 16, banyak masalah yang terjadi padanya. Seorang perempuan bernama Emilla, yang memiliki paras cantik dan sangat mirip dengan Duke muncul pada pesta ulang tahun Chris, mengklaim sebagai putri kandung Duke dan menunjukkan kemampuannya, Araya merasa terancam dan meragukan ramalannya sebagai penerus kekuatan keluarga. Melihat apa yang dilakukan Emilla, Duke hanya tersenyum menyeringgai dan mengatakan “Aku hanya ingin tahu slapa putriku sebenarnya”. Mendengar hal

itu, semua mata orang yang ada di pesta tertuju ke arah Araya, menganggap bahwa selama ini mereka ditipu dengan keberadaannya.

Selang beberapa hari setelah kejadian itu, Araya dituduh habis-habisan oleh Emilla yang sepertinya sudah mencuci otak ayahnya. Araya dikurung di penjara bawah tanah rumahnya, dan diberi hukuman terhadap orang yang melakukan “penipuan” kepada keluarga seorang Duke. Di hari pemberian hukuman itu tiba, Araya melihat kilauan berwarna biru di sekitarnya. Dalam hatinya “A-apakah itu spirit? Tunggu, bentuknya berbeda”. Setelah Duke menyampaikan pidatonya, Araya kembali tersadar dan menoleh ke Duke. Tetapi Duke hanya melihat ‘putrinya’ sekilas dan kemudian membuang muka lagi, Duke berjalan menjauh dengan Emilla disampingnya. Emilla menoleh ke arah Araya, dan menunjukkan seyum jahatnya.

Setelah dituduh menipu dan di penjara, Araya mengalami pengalaman aneh yang berupa kehancuran dimana-mana, langit berwarna merah seperti darah, dan suasana di sana terasa sangat menyeramkan. Bahkan roh-roh jawat serasa berkumpul di dunla itu semua. Bagaikan dunla yang baru saja mengalami klatat. Bayangan itu membuat mata Araya terbuka dengan sangat terkejut. Pelayan di sebelahnya heran dengan reaksi putri. Kemudian, pelayan itu menenangkan putri, dan memberinya air untuk membuatnya tenang. Araya tidak mau berbuat kegaduhan, sehingga ia berusaha menenangkan dirinya. Kemudian setelah bertanya pada pelayan bahwa hari ini tepat 3 bulan sebelum ulang tahun Chris. Araya mengira semua hal yang terjadi hanya mimpi, tapi mimpi tersebut terasa sangat nyata. Setelah beberapa hari merenungkan dan dianggap melamun dengan orang di sekitarnya, Araya mengambil kesimpulan bahwa ia kembali ke masa lalu. Jujur ia sangat kebingungan dengan apa yang membuatnya kembali ke masa lalu.

Araya mencoba merubah dari dingin menjadi lembut sebagai langkah awal balas dendam terhadap Emilla. Ia yang dulunya diangkat menjadi ketua ksatria yang tidak tahu apa-apa, dan sangat egois, meminta kepada Duke untuk keluar dari pasukan ksatria. Mendengar hal itu Duke sangat terkejut banyak terjadi perubahan kepada putrinya akhir-akhir ini. Meskipun

permintaannya untuk keluar dari pasukan ksatriya ditolak, Duke akhirnya memberinya libur selama tiga bulan.

Melihat Araya yang duduk sendiri termenung di bangku taman, Erza pun menghampirinya. Fokus Araya terpecah dengan kehadiran yang hangat dari belakang oleh wakil ksatriya Erza. “Anda baik-baik saja nona? Anda sepertinya banyak pikiran akhir-akhir ini...” Araya menatap mata hijaunya yang indah bagaikan emerald, sesaat kemudian baru menjawabnya “Ah tidak apa-apa Erza. Aku hanya sedikit lelah”. Ksatriya itu pun kemudian duduk di sebelahnya, yang membuat Araya terkejut dengan kelakuannya.

Erza yang melihat tingkah gelagapan putri akhirnya mencondongkan dirinya dan menyentuh kening putri berpikir dia sedang sakit. Telinga Araya memerah dan segera mendorong panik Erza. “A-APA YANG KAMU LAKUKAN!!??” Araya terkejut dan salah tingkah. “Maaf, A-aku hanya memastikan nona tidak sakit” Kemudian Erza kembali meminta maaf ke putri dan bangkit dari bangkunya. Araya yang masih salah tingkah pun memalingkan wajah merahnya dan juga ikut berdiri. Kemudian, ia pamit ke Erza dan segera lari ke kamar dengan menutupi wajah merahnya yang masih salah tingkah. Meninggalkan keadaan canggung yang dialaminya.

Selang 2 bulan setelah Araya kembali ke masa lalu, ia berusaha mencari tahu mengapa ia kembali ke masa lalu dan mengapa Emilia bisa menampakkan kekuatan spirit. Mendengar banyak permintaan putrinya terhadap tangan kanannya itu, Duke memanggil putrinya untuk menghadap. Banyak pertanyaan menimpa Araya, dan hal itu membuatnya sangat kesal, merasa seperti Duke memerhatikannya. Araya menutup paksa pembicaraan mereka dengan pernyataan kesalnya “Yang mulla, kenapa Anda bertanya seolah sangat mengkhawatirkan keadaan saya?” Duke terkejut mendengar pernyataan tersebut dan terdiam seribu kata. “Maaf Saya sedikit lelah, Saya izin pamit dahulu.” Araya pamit dengan sedikit kesal.

Waktu bergerak begitu cepat, menyisakan 2 hari sebelum ulang tahun Chris. Araya memutuskan untuk mencari hadiah sendiri, tanpa pengawal, dengan berkeliling di desa yang kebetulan sedang ada festival meriah. Ia

melihat anak-anak kecil sampai orang dewasa bersenang-senang, tertawa riang dan bahagla, sampai Ia tidak sadar menyenggol seorang pria yang berbadan tinggi dengan rambut emasnya.

Pria itu menoleh, matanya berwarna biru dengan pencahayaan yang membuat bayangan matanya seperti kristal itu terus memperhatikan Araya, membuatnya sedikit tersipu malu. Araya meminta maaf, tetapi saat menoleh Ia dikejutkan oleh pria itu yang menundukkan badannya sehingga matanya selevel dengan dirinya. Ternyata pria itu, Kai, yang merupakan teman masa kecilnya. Kai juga merupakan penyihir menara yang menghilang beberapa tahun untuk mencari sumber kekuatannya. Senyum dan nada mengesalkan itu tetap saja tidak berubah sampai sekarang. Dan tetap saja Kai selalu memanggil Araya dengan sebutan 'nona kecil~' yang membuatnya kesal.

Akhirnya, Araya mengajak Kai untuk mampir di kedlamannya dan membicarakan hal yang di dalamnya dengan rinci. Mendengar hal itu, tatapan Kai semakin serius dan Ia mengaku, Duke yang meminta Kai untuk mengembalikan waktu tanpa menghapus ingatan Duke dan Araya. Araya sangat terkejut mendengar hal tersebut, Ia tidak heran lagi mengapa ayahnya akhir-akhir ini juga semakin memperhatikan dirinya. Dan terkait kekuatan pengendali spirit, hanya Araya yang bisa mencari tahu. Kai mengajukan diri untuk membantu Araya sekuat mungkin. Setelah mendapat beberapa jawaban yang Ia inginkan, Ia memutuskan untuk beristirahat.

Di hari ulang tahun Chris tiba, sesuai kejadian di masa lalu, Emilla menampakkan diri ditengah kerumunan dan mengklaim bahwa Ia anak kandung Duke. Tetapi, Duke kali ini bersikap beda dari sebelumnya. Ia tidak memperdulikan dan hanya mengucapkan selamat kepada Chris, dan menyuruh Araya untuk mengurus Emilla. Belum sempat Duke keluar ruangan, dan penjaga mengusirnya, tiba-tiba terdapat pasukan roh jahat yang menghalang pintu keluar. Keadaan ini sangat berbeda dengan yang aslinya, seolah Emilla tahu bahwa semua ini terulang kembali. Chris yang ada di sampingnya pun tidak bisa bergerak, karena senjata Emilla sudah tepat di lehernya sebagai ancaman. Secara bersamaan, Kai yang berterlak ke arah Araya bahwa terdapat pria berambut hitam yang mengayunkan pedangnya

ke arah Araya. Ia dengan gesit dapat menghindari serangan itu, tetapi pandangannya seolah tidak percaya apa yang dilihatnya. "Erza! Kau.." Seorang wakil ksatria yang selama ini menjadi tangan kanan Araya, merupakan mata-mata yang diutus Emilla.

Ruangan yang tadinya penuh dengan kegembiraan, kini menjadi suram. Orang-orang yang semula bersenang-senang kini keluar dan melindungi dirinya. Pertarungan sengit antara Araya, Duke, Kai, serta beberapa pasukan tersisa belum juga usai. Di sisi lain, Chris, ia melindungi kakaknya yang akan dibunuh menggunakan sihirnya, dengan mengorbankan dirinya. Melihat hal itu, suasana yang tadinya mencekam, berubah saat Araya dikelilingi oleh spirit. Ia tidak akan memblarkan pengorbanan adiknya sia-sia dan mengunci roh-roh jahat tersebut ke dalam pedangnya seperti yang dikatakan Kai.

Roh jahat yang terus bertambah diperintahkan mengganggu usaha Araya pun dihadap oleh kekuatan Duke beserta pasukannya. Sementara Kai dan Araya mencoba menjatuhkan Emilla dengan kekuatan mereka. Sampai di titik akhir, pertempuran yang sengit, Araya merasa kekuatan dari spirit di sekelilingnya semakin menguat. Cahaya biru yang cerah mengelilinginya, memberinya kekuatan untuk melawan Emilla dan roh jahat yang mengancam. Sambil menggerakkan pedangnya, Araya memfokuskan energi spiritnya untuk melawan roh jahat, mengunci mereka ke dalam pedangnya, seperti yang diajarkan Kai.

Di sisi lain, Duke dan pasukannya berjuang melawan serangan roh jahat yang dipimpin oleh Emilla. Ketika situasi semakin kritis, Araya memanggil kekuatan dari semua spirit yang telah terkunci, dan dengan segenap kekuatan, dia melancarkan serangan terakhir ke arah Emilla. "Ini untuk keluargaku!" terlaknya, sebelum memotong energi gelap yang dikeluarkan oleh Emilla. Dengan kekuatan yang luar biasa, Araya berhasil mengalahkan Emilla, mengembalikan kedamaian di ruang tersebut. Roh jahat yang tersisa pun menghilang, meninggalkan suasana tegang yang perlahan-

lahan kembali normal. Orang-orang yang awalnya ketakutan kini kembali, menyaksikan keajaiban yang terjadi.

Setelah pertempuran berakhir, Araya mendekati Chris yang terluka, tetapi selamat. "Kau baik-baik saja?" tanyanya dengan suara bergetar. Chris tersenyum lemah, "Aku baik, kak. Kita berhasil." Duke, yang menyaksikan perubahan putrinya, akhirnya memahami betapa kuatnya Araya. Dia mendekati Araya dan mengangguk, menghargai perjuangannya. "Aku bangga padamu, Araya. Kau telah membuktikan bahwa kau adalah penerus yang sesungguhnya."

Dengan suasana yang mulai tenang, Araya merasakan kehadiran Kai di sampingnya. Ia berbalik dan melihat Kai, wajahnya masih memancarkan ketenangan setelah pertempuran. "Terima kasih telah membantuku," ucap Araya, matanya berbinar. Kai tersenyum lebar, mendekatinya lebih dekat. "Aku tidak akan pernah meninggalkanmu. Kau lebih kuat dari yang kau kira, Araya."

Araya merasakan jantungnya berdebar. Dalam momen yang tenang itu, mereka berdua saling menatap. Tanpa ada kata-kata, mereka tahu bahwa hubungan mereka telah berubah. Kai mengulurkan tangannya, dan Araya meraihnya dengan lembut. "Selama ini, aku selalu menganggap diriku hanya sebagai putri yang tersesat," kata Araya. "Tapi sekarang, aku merasa seperti aku menemukan diriku sendiri." Kai menunduk, senyumnya sedikit memudar. "Kau tidak hanya seorang putri. Kau adalah pahlawan dalam ceritamu sendiri." Dengan itu, dia menarik Araya lebih dekat, membisikkan, "Dan aku ingin menjadi bagian dari cerita itu." Araya merasakan perasaan hangat mengalir dalam dirinya. Dia menatap mata Kai yang biru berkilau, dan seolah dunla di sekitar mereka menghilang. "Aku juga ingin itu, Kai." Dengan Kai di sisinya, dia siap menjelajahi masa depan yang penuh harapan dan cinta. Dan di bawah bintang-bintang yang bersinar, Araya dan Kai melangkah bersama, menghadapi dunla yang baru dengan keberanian dan cinta yang tak terpisahkan.